

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *learning from failure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well being*, sehingga hipotesis ditolak. Pada hasil pengolahan data ditemukan hasilnya –(minus) ini menandakan bahwa *learning behavior from failure* memiliki hubungan yang negatif terhadap *subjective wellbeing* yang artinya semakin tinggi tingkat *learning behavior from failure* maka semakin rendah tingkat *subjective wellbeing* pemilik UKM di Sumatera Barat. Pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *learning behavior from failure* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *organization crisis preparedness*.

Pengujian hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective wellbeing*, Artinya jika tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat *subjective wellbeing* juga tinggi. Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *organization crisis preparedness*. Artinya jika tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat *organization crisis preparedness* juga tinggi. Pengujian hipotesis kelima ini menunjukkan bahwa *organization crisis preparedness* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective wellbeing*..

Pengujian hipotesis keenam dan ketujuh tentang pengaruh tidak langsung

ditemukan bahwa hasil analisis uji pengaruh tidak langsung antara variabel independen yaitu *learning behavior from failure* dan *self efficacy* dan variabel dependen yaitu *subjective wellbeing* melalua *organization crisis preparedness* tidak menemukan pengaruh tidak langsung atau tidak ada mediasi yang terjadi.

## 5.2. Implikasi

1. Untuk meningkatkan *learning behavior from failure* pemilik UKM seharusnya lebih memperhatikan dan menghargai inisiatif atau masukan kepada organisasinya, lebih tepatnya inisiatif dari karyawannya, dengan cara mempertimbangkan masukan yang bermanfaat untuk organisasinya, dan harus menjadi lebih responsif terhadap masalah yang terjadi jika ada karyawan yang memberi tau bahwa ada masalah yang terjadi.
2. Untuk meningkatkan *organization crisis preparedness* pemilik UKM juga harus lebih memperhatikan kesiapan organisasi termasuk sumber daya yang ada untuk menghadapi krisis dan masalah yang terjadi, karena krisis dan masalah tersebut tidak dapat diramalkan kapan terjadinya, dan juga harus mempertimbangkan dengan baik atas respon yang harus dilakukan terhadap masalah yang terjadi, karena jika salah merespon terhadap masalah yang terjadi akan menyebabkan krisis yang lainnya
3. Pemilik UKM di Sumatera Barat mayoritas bertindak setelah masalah muncul, seharusnya pemilik UKM memiliki rencana dan strategi terhadap masalah yang akan terjadi.
4. Pemilik UKM tidak boleh berpuas diri terlalu cepat terhadap situasi yang dialami harus selalu siaga dan siap terhadap masalah apapun yang terjadi kedepannya karena masalah selalu ada. Sehingga akan mendorong pemilik UKM terus

menjadi kreatif dan inovatif yang akan mempertahankan dan meningkatkan gairah hidupnya.

5. Peran pemerintah juga diharapkan mengadakan pelatihan tentang kewirausahaan secara rutin karena UKM juga merupakan salah satu yang meningkatkan perekonomian negara

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil yang ditemukan memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan yang disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki, diantaranya:

1. Tidak adanya berapa kali gagal dalam kewirausahaan pada profil responden sehingga hasil yang didapatkan dirasakan kurang maksimal.
2. Responden yang dirasakan kurang .
3. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuisioner sehingga data yang didapatkan kurang mendalam dan mewakili yang diinginkan.

### **5.4 Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang subjective wellbeing sebaiknya menambahkan faktor faktor lain yang mempengaruhi subjective wellbeing.
2. Untuk menggali lebih dalam tentang subjective wellbeing pada kewirausahaan untuk menambahkan metode wawancara dalam pengumpulan data.
3. Responden untuk penelitian berikutnya di tambah atau lebih dari responden penelitian ini.